

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Adanya dakwah dalam Islam sangat penting, sehingga dakwah dan Islam itu sendiri tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Seperti yang sudah dipahami bahwasanya dakwah itu adalah sebuah usaha untuk menyeru dan mengajak umat manusia agar selalu berpegang teguh terhadap ajaran Allah demi menggapai ridanya sehingga sampailah pada kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Pada mulanya aktivitas dakwah dipahami hanya merupakan tugas yang sederhana yaitu menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah SAW. walaupun hanya satu ayat. Hal ini berdasarkan pada sabda Rasulullah SAW.: “*Ballighu ani walau ayat*”. Sehingga dengan berlandaskan sabda tersebut, dakwah boleh dilakukan oleh siapa saja yang merasa dirinya pantas dan mampu untuk menyampaikan. Adapun kegiatan dakwah oleh *da'i* dan *da'iyah* tradisional adalah menyampaikan secara lisan dalam berbentuk ceramah dan pengajian, berpindah dari majelis satu ke majelis lainnya.<sup>2</sup>

Islam menganjurkan umat manusia untuk berbuat baik dan mengajak berbuat baik, sehingga kegiatan dakwah itu tidak hanya terbatas pada pesan yang disampaikan secara lisan melainkan mencakup semua hal yang ditujukan untuk tertariknya orang terhadap agama Islam.

Dalam menjalankan aktivitas dakwah tidaklah mudah akan tetapi banyak tantangan yang harus dihadapi. Seiring berkembangnya zaman, pola pikir umat

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 50.

<sup>2</sup> Aliyudin, “Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Alquran” *Jurnal Dakwah*, Vol. 4, No, 15, (Januari – Juni 2010): 1008.

manusiapun juga semakin bertambah luas. Adanya tentangan itu bukan serta-merta membuat aktivitas dakwah jadi terhenti melainkan bagaimana meng-*update* segala unsur dakwah menjadi sesuai dengan keadaan umat manusia saat ini seperti halnya dalam media, metode penyampaian, dan manajemennya.

Berbicara dakwah maka juga erat kaitannya dengan media dakwah. McLuhan menyebutkan media adalah pesan (*medium is the message*). Yang dapat dipahami, media saja sudah merupakan pesan (bisa memengaruhi komunikasi). Jadi yang disalurkan media, tidak hanya isi suatu pesan melainkan pesan media komunikasi yang digunakan. Sehingga jenis media yang dipilih sebagai media dakwah bisa juga disebut pesan dakwah yang memiliki dampak dan memengaruhi khalayak.<sup>3</sup>

Salah satu cara yang menarik dalam media penyampaian dakwah ialah melalui seni, yakni keelokan yang menghiasi dunia ini. Juga merupakan perilaku yang menimbulkan keindahan baik pendengaran maupun penglihatan. Islam mengajarkan bahwa seni merupakan salah satu nikmat-Nya yang harus kita syukuri. Dan hal ini bukan merupakan sesuatu yang baru bagi umat Islam.

Ada banyak sekali jenis seni, sehingga banyaknya jenis membuat adanya cara yang berbeda dalam proses penyampaiannya. Seni rupa, yang cara menyampaikan seninya itu melalui sesuatu yang bentuk visual seperti lukisan, ukiran, patung, kaligrafi, dan lain-lain. Selain seni rupa juga ada seni gerak, yang cara menyampaikan unsur seninya melalui tarian, bela diri, dan senam. Juga ada seni musik yang penyampaian unsur seninya melalui musik dengan berbagai genre, ada tradisional, jazz, pop, keroncong, dan lain-lain. Dalam seni musik, unsur keindahan

---

<sup>3</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 88.

tidak hanya hadir karena musiknya saja melainkan juga disebabkan lirik-lirik yang mengiri musik.

Indah Purnamasari di dalam buku *Dakwah Antar Budaya* karya Acep Aripudin, salah satu media yang bisa dijadikan media dakwah adalah musik. Musik sebagai media dakwah bukanlah sesuatu yang baru di Indonesia melainkan sudah praktikan oleh para wali saat menyebarkan Islam di tanah Jawa dengan menggunakan alat musik berupa gamelan.

Tanpa disadari, terkadang ketika seseorang mendengarkan musik tanpa sengaja kakinya bergoyang, tangannya mengetuk, dan kepalanya mengangguk lalu membuat pendengar hanyut ke dalam lagu yang didengar, membawa pada lamunan, mengingat pengalaman tertentu, serta membangkitkan emosi sehingga begitu mudah musik masuk ke dalam pikiran dan bisa memengaruhi kehidupan interpersonal dan intrapersonal.<sup>4</sup> Maka dari itu dirasa musik adalah salah satu media alternatif dalam menyampaikan pesan dakwah.

Sebelum membahas lebih jauh, musik dan lagu adalah satu kesatuan yang berbeda. Musik itu hanya berupa instrumen, sedangkan lagu itu sendiri memang terdiri dari musik namun juga terdiri dari lirik-lirik sehingga bisa dinyanyikan.<sup>5</sup>

Dari berbagai jenis seni yang ada, lagu adalah yang paling dekat dengan masyarakat. Dan juga melihat begitu mudahnya pesan yang terkandung di dalam suatu lagu sampai pada pendengar. Hal itu karena lagu menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh setiap orang. Dan juga mudahnya akses untuk bisa

---

<sup>4</sup> Djohan, "*Psikologi Musik*" (Yogyakarta: Kanisius, 2020),157.

<sup>5</sup> Yogi Nuhansa, "*Perbedaan Musik Dan Lagu*" Diakses dari <https://id.quora.com/Apa-perbedaan-kata-musik-dan-lagu#:~:text=Musik%20adalah%20alunan%20instrumen%20yang,sedangkan%20musik%20hanya%20instrumennya%20saja>. Pada tanggal 15 Maret 2021 pukul 20.39 WIB

mendengarkan lagu karena di zaman yang seperti ini sudah banyak aplikasi-aplikasi untuk lagu sehingga bisa didengarkan kapan pun dan dimana pun. Berbeda dengan jenis Seni lainnya yang tidak bisa dan mudah dipahami oleh siapa pun melainkan hanya orang-orang tertentu dan akses untuk dinikmatinya pun tidak semudah lagu.

Menciptakan syair-syair dan menyanyikan lagu-lagu dengan mengandung unsur dakwah termasuk bentuk dan cara berdakwah yang kreatif dan inovatif, sehingga menjadikan kesenian sebagai alternatif lain dalam berdakwah, apalagi lagu-lagu populer yang berfungsi sebagai hiburan yang bisa di setiap kalangan, pria wanita, tua muda sampai anak-anak.<sup>6</sup>

Dan Ebiet G Ade yang merupakan penyanyi legendaris yang kerap memasukkan unsur dakwah ke dalam beberapa lagu karyanya, salah satunya yang berjudul “Untuk Kita Renungkan” yang rilis pada tahun 1982 yakni bertepatan dengan terjadinya bencana gunung Galunggung yang berlangsung selama 9 bulan. Jika dilihat dari tahun rilisnya, lagu yang akan diteliti oleh penulis ini sudah sangat lama. Akan tetapi makna dibalik lirik lagu tersebut tidak lekang oleh waktu sehingga sesuai dengan keadaan saat ini, hal itu bisa dilihat dari bencana alam yang kurang bisa terkontrol dan bagaimana keadaan manusia saat ini. Dikutip dari laman berita online yakni Antara News, sejak awal tahun 2021 sampai tanggal rilisnya berita (9 Februari 2021), tercatat 372 bencana alam yang terjadi di Indonesia.

Dan dikutip dari laman berita online yakni Busnis.com, menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sampai 30 April lalu sudah tercatat ada 1.205 bencana alam yang terjadi di Indonesia. Jika dikaitkan dengan firman Allah

---

<sup>6</sup> Yantos, November 2013, “Pesan-pesan Dakwah Dalam Syair-syair Lagu Opick”, *Jurnal Risalah, FDK-UIN Suska Riau*, Vol. 24, No. 2, (November 2013): 16.

di Alquran surah *Al-Baqarah* ayat 155 yang artinya “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikan kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”.<sup>7</sup> Dilihat dari ayat tersebut bahwasanya bencana alam yang menyebabkan ketakutan bagi manusia adalah sebagai ujian dan Allah memerintahkan untuk bersabar dalam menghadapi ujian tersebut. Juga beberapa kerusakan yang ada di Indonesia jika dikaitkan dengan firman Allah di Alquran surah *Asy-Syura* ayat 30 yang artinya “Dan musibah apa pun yang menimpa kamu adalah karna perbuatan tanganmu sendiri dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu)”.<sup>8</sup> Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwasanya perilaku buruk yang manusia lakukan akan berdampak pada manusia itu sendiri, sehingga renungi dan perbaikilah setiap perilaku. Dan hal itu secara keseluruhan berkaitan dengan isi lagu Ebit G. Ade yang berjudul “Untuk Kita Renungkan” sehingga penulis tertarik untuk mengangkat lagu tersebut sebagai objek penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis wacana kirtis Van Dijk pada lagu Untuk Kita Renungkan?
2. Bagaimana pesan dakwah dalam lagu Ebit G. Ade yang berjudul Untuk Kita Renungkan?

---

<sup>7</sup> Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya* (Banten: Forum Pelayanan Alquran, 2018), 24.

<sup>8</sup> Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*, 486.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui analisis wacana kritis pesan dakwah dalam lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade
2. Mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam lagu “Untuk Kita Renungkan” karya Ebiet G. Ade

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian bagi penelitian lainnya dan diharapkan bisa menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian serupa tentang menganalisis suatu pesan dakwah dalam lagu.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan mengenai Analisis pesan dakwah khusus bagi penelitian dan khalayak. Selain itu, dengan adanya penelitian diharapkan bisa membuat pendengar musik paham akan makna lagu khususnya yang mengandung pesan dakwah, sehingga pendengar lagu tidak hanya mendengarkan dan menyanyikannya melainkan juga memahami dan meresapi makna yang ada pada suatu lagu khususnya bagi para kawula muda.

### **E. Definisi Istilah**

Adanya definisi istilah dalam suatu penelitian adalah supaya tidak ada perbedaan pemahaman antara penelitian dan pembaca dalam memaknai istilah-istilah pada penelitian ini. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini bisa didefinisikan sebagai berikut:

Pertama, Dakwah adalah suatu aktivitas mengajak, menyeru, dan memerintah untuk berbuat kebajikan dan menjauhi perkara batil yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan dengan tujuan mendapatkan rida Allah sang penguasaan alam semesta sehingga sampailah pada kebahagiaan yang hakiki.

Kedua, Musik adalah seni menyusun nada hingga berbentuk irama yang indah dengan diiringi syair-syair lalu menjadi sebuah lagu dengan mengandung berbagai pesan. Karena salah satu sifat dari musik itu untuk berekspresi sehingga setiap lagu yang tercipta pasti karena ada pesan yang dituangkan melalui lagu tersebut dan ingin disampaikan oleh pendengar. Namun tidak semua pendengar lagu meresapi makna yang ada terkadang seorang mendengar sebuah lagu hanya sebagai hiburan.

Ketiga, wacana adalah prosedur berpikir secara sistematis, kemampuan memberikan pertimbangan berdasarkan akal sehat.<sup>9</sup> Menurut Ismail Marahamin, wacana adalah kemampuan untuk mengembangkan pembahasan menurut urutan yang terartur sebagaimana mestinya.<sup>10</sup> Menurut Hoed wacana merupakan susunan teoritis abstrak pada makna kajian dengan konteks dan situasi komunikasi, konteks yang dimaksud ialah unsur bahasa yang dirujuk oleh suatu ujaran.<sup>11</sup> Artinya, wacana merupakan suatu kajian bahasa baik lisan maupun tulisan dalam memahami konteks ujaran dalam komunikasi yang disampaikan sehingga dapat ditemukan kesimpulan yang jelas dari bahasa yang disampaikan.

---

<sup>9</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi V

<sup>10</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing* (Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA, 2015), 10.

<sup>11</sup> Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode Dan Penerapannya Pada Wacana Media* (Jakarta: Kencana, 2013), 18.

Wacana dalam lagu adalah proses pembentukan makna pada pola pikir masyarakat yang menggunakan bentuk komunikasi secara lisan untuk mempengaruhi sikap dan pola pikir masyarakat.

## F. Kajian Pustaka

### 1. Dakwah

#### a. Pengertian Dakwah

Dakwah memiliki arti/makna yang sangat beragam baik secara bahasa maupun istilah. Makna dakwah secara bahasa berasal dari bahasa arab: دعا – يدعو – يدعو – يدعو yang artinya memanggil, mengajak, menyeru, memanggil, dan memohon.<sup>12</sup>

Dalam mengartikan kata dakwah, tentu ada tokoh-tokoh yang ikut serta mengemukakan pendapatnya tentang arti dakwah. Antara lain ada Syekh Ali bin Shalih al-Mursyid mengatakan “bagaimana menjelaskan kebenaran, kebajikan, petunjuk dalam agama, juga bagaimana menguak kebatilan yang memiliki metode, teknik, dan media tersendiri”. Syekh Muhammad al-Khadir Husain menyatakan dakwah adalah menyeru manusia pada kebaikan dan melarang kemungkarannya agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat. Menurut Abu al-Fath al-Bayanuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan tentang agama Islam kepada seluruh umat manusia lalu dipraktikkan dalam kehidupan nyata.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Muhammad Naufal Arrarzzaqu, “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Grup Band Ungu Album Maha Besar Tahun 2007” (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2007), 17.

<sup>13</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: PENA MEDIA GRUP, 2016), 11-12.

## b. Sifat-Sifat Dakwah

Selain mengetahui tentang arti kata dakwah baik secara bahasa ataupun secara istilah, juga sangat penting mengetahui dan memahami inti sifat-sifat dasar dakwah. Ismail Raji al-Faruqi merumuskan sifat-sifat dasar dakwah itu ada 6, yaitu 1) Dakwah bersifat Persuasif, Bukan koersif; 2) Dakwah ditujukan kepada pemeluk Islam dan non-Islam; 3) Dakwah adalah anamnesis, yakni berupaya mengembalikan fitrah manusia; 4) Dakwah bukan prabawa psikotropik; 5) Dakwa adalah rational intellection; 6) Dakwah adalah rationally necessary.<sup>14</sup>

Pertama, Dakwah bersifat persuasif adalah suatu usaha mempengaruhi manusia untuk menjalankan kehidupan beragama sesuai dengan kesadaran dan kemauannya sendiri, bukan secara koersif atau paksaan, karena pemaksaan termasuk perampasan hak asasi manusia dalam beragama. Etika manusia memandang pemaksaan dalam berdakwah adalah pelanggaran yang cukup berat terhadap manusia.<sup>15</sup>

Kedua, Dakwah di tujuan kepada muslim non-muslim. Dakwah adalah menyampaikan secara merata rahmat Allah kepada seluruh umat manusia. Sehingga dalam hal ini dakwah bertujuan untuk meningkatkan keimanan orang muslim dan kepada non-muslim untuk menerima kebenaran Islam.<sup>16</sup>

Ketiga, dakwah bersifat anamnesis. Sifat dakwah yang ketiga ini adalah berusaha mengembalikan manusia pada sifat asalnya yang suci

---

<sup>14</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: PENA MEDIA GRUP,2016), 98.

<sup>15</sup> Muhammad Hasan, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila,2013), 33.

<sup>16</sup> Ibid., 35

(fitriah) seperti ketika baru dilahirkan ke dunia yang menjadikannya secara kodrati menerima kebenaran Islam.<sup>17</sup>

Keempat, dakwah bukan prabawa psikotropik. Sudah dijelaskan di atas bahwasanya aktivitas dakwah itu dilakukan secara sadar baik da'i ataupun mad'unya. Jadi tidak boleh pendakwah mempengaruhi mad'unya hingga melemahkan pola pikir sampai pada kehilangan akal. Karena kalau terjadi hal semacam itu, mad'u menerima suatu kebenaran tentang agama Islam dalam keadaan kurang sadar. Dan itu bukan dakwah islam.<sup>18</sup>

Kelima, dakwah adalah rational intellection. Dalam melakukan aktivitas dakwah, seorang da'i tidak boleh bertindak sebagaimana seseorang yang memiliki kekuasaan dengan memegang kewenangan, melainkan harus bisa bertindak sebagaimana orang yang ingin bekerja sama dengan mad'u.<sup>19</sup>

Keenam, dakwah adalah rationally necessary. Yaitu ajaran Islam yang menjadi pesan dakwah adalah ajaran yang rasional dan menyajikan tentang nilai-nilai kebenaran, proporsi, fakta tentang sesuatu yang tidak tampak, tentang etika, serta hubungannya bagi manusia.<sup>20</sup>

### c. Hukum Dakwah

Dalam menentukan hukum dakwah, jika berlandaskan Alquran, para ulama sepakat bahwa hukumnya wajib secara umum. Selanjutnya menjadi perdebatan, kewajiban berdakwah itu ditujukan pada setiap individu muslim atau hanya ditujukan pada suatu kelompok saja.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid., 37

<sup>18</sup> Muhammad Hasan, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 38.

<sup>19</sup> Ibid., 39

<sup>20</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 98.

<sup>21</sup> Desi Syfriani, "Hukum Dakwah Dalam Alquran Dan Hadits", *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, (Januari – Juni 2017): 20.

Dan berikut pendapatnya, menurut pendapat yang pertama menyatakan bahwasanya hukum dakwah itu fardu ain bagi setiap muslim yang dewasa, pandai, kaya – miskin, semuanya tanpa kecuali. Menurut pendapat yang kedua mengatakan hukum dakwah itu fardu kifayah yaitu apabila dakwah sudah dilakukan oleh sekelompok atau sebagai orang muslim, maka gugurlah kewajiban orang Islam lainnya.<sup>22</sup>

Adanya perbedaan pendapat itu karena berlandaskan QS. Ali 'Imron ayat 104, yang berbunyi:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر, والتك هم  
المفلحون

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."<sup>23</sup>

Menanggapi dua perbedaan pendapat diatas, ada beberapa ulama yang menyatakan kedua hukum itu dapat berlaku apabila dalam suatu kaum tidak ada yang melakukan aktivitas dakwah, maka setiap orang Islam dari kaum tersebut wajib melakukan dakwah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki demi mencegah sesuatu yang mungkar dan menciptakan suatu kebaikan. Namun apabila dalam suatu kaum itu sudah ada satu golongan yang telah

---

<sup>22</sup> Urwatul Wusqo, Moh Romli, Ida Qomariatul Kamalia, *Landasan Hukum, Fungsi, Dan Tujuan Dakwah*, Makalah disajikan dalam Pengantar Ilmu Dakwah, LPPM IAIN Madura, (Pamekasan, 12 Maret 2017).2.

<sup>23</sup> Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya* (Banten: Forum Pelayanan Alquran, 2018),64

paham dan melaksanakan aktivitas dakwah, maka hukum yang berlaku adalah sesuai pendapat ke dua yaitu fardu kifayah.<sup>24</sup>

#### d. Unsur-unsur Dakwah

Keberhasilan suatu aktivitas dakwah ditentukan oleh beberapa elemen di dalamnya yang antara satu dengan yang lainnya memiliki keterikatan. Berikut unsur-unsur dalam dakwah:

##### 1) Subjek dakwah

Subjek dakwah adalah seseorang yang melakukan aktivitas dakwah yang biasa disebut da'i. Dan hendaknya seorang da'i bisa meniru cara Rasulullah SAW dalam berdakwah, sehingga diharapkan pencapaian dakwahnya bisa mendekati seperti yang Rasulullah raih. M. Natsir mengatakan bahwa kepribadian dan akhlak seorang da'i merupakan penentu keberhasilan seorang da'i.<sup>25</sup>

Jadi salah satu hal penting yang dimiliki seorang da'i adalah pribadi yang baik dan ber- akhlaqulkarumah. Karena bagaimana bisa seorang menyeru dan mengajak pada kebaikan sedangkan dirinya tidak melakukan kebaikan.

##### 2) Materi dakwah

---

<sup>24</sup> Urwatul Wusqo, Moh Romli, Ida Qomariatul Kamalia, *Landasan Hukum, Fungsi, Dan Tujuan Dakwah*, Makalah disajikan dalam Pengantar Ilmu Dakwah, LPPM IAIN Madura, (Pamekasan, 12 Maret 2017),3.

<sup>25</sup> Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah Dalam Islam", *Jurnal Hunafa*, Vol. 4, No. 1, (Maret 2007):76.

Materi dakwah yang disampaikan seorang da'i tidak boleh dari ajaran Islam yang terkandung dalam Alquran dan Hadits. Dan juga materi dakwah yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan Masyarakat saat itu, sehingga apa yang menjadi sasaran bisa tercapai.<sup>26</sup>. Materi dakwah atau dengan kata lain pesan dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Pesan akidah seperti iman kepada Allah, Malaikat, Rasulullah, kitab-kitab Allah, hari akhir, dan qodha-qodhar.
- b) Pesan syariah seperti ibadah yang meliputi thaharah, salat, zakat, puasa, haji, dan juga muamalah yang meliputi hukum perdata serta hukum publik.
- c) Pesan akhlak yaitu akhlak kepada Allah dan kepada sesama makhluk hidup.

Selain itu Ali Yafie menyebutkan pesan dakwah terbagi dalam lima pokok bagian, antara lain:

- a) Masalah kehidupan yaitu tentang kehidupan dunia dan akhirat.
- b) Masalah Manusia yaitu bagaimana menempatkan manusia pada posisi yang mulia dan harus dilindungi secara penuh.
- c) Masalah harta benda, dalam hal ini lebih fokus pada penggunaannya untuk kehidupan dan kemaslahatan umat.
- d) Masalah ilmu pengetahuan.
- e) Masalah akidah.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid., 76.

<sup>27</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKRYA, 2013), 101-103.

### 3) Metode dakwah

Metode dakwah adalah cara yang dilakukan seorang da'i dalam berdakwah. Cara berdakwah yang baik adalah seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW dan hal itu telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125.

Artinya: Serulah Manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>28</sup>

Menurut tafsir Ibnu Katsir hikmah disini adalah berdakwah dengan pekataan yang tegas dan benar. Lalu mauidzoh hasanah adalah pelajaran yang di dalamnya terdapat larangan dan ketetapan bagi manusia. Mengingatkannya dengan cara mauidzoh hasanah agar mereka takut akan siksa Allah.<sup>29</sup>

### 4) Objek dakwah

Objek dakwah yaitu penerima dakwah atau bisa disebut mad'u. Adalah mereka yang diajak dan diseru dalam berbuat baik lalu menghindari dan mencegah perbuatan jahat.<sup>30</sup>

### 5) Tujuan dakwah.

---

<sup>28</sup> Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya* (Banten: Forum Pelayanan Alquran, 2018), 281.

<sup>29</sup> Agus Somantri, "Implementasi Alquran Surah An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Alquran Surah An-Nahl Ayat 124)", *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, Vol. 2, No.1, (TB, TT): 54-55.

<sup>30</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2011), 22.

Tujuan dakwah adalah untuk menyelamatkan umat dari kehancuran dan mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat yang di ridai Allah SWT.<sup>31</sup>

#### 6) Media dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan yang berisi tentang ajaran Islam dari da'i kepada mad'u. Media dibagi menjadi dua, yakni media massa dan non media massa. Pertama media massa, media massa dibagi menjadi tiga, yakni manusia yang mencakup pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah, dan lain-lain. Lalu Media massa berupa bentuk yang seperti spanduk, buku, poster, dan lain-lain. Lalu ada periodik cetak dan Elektronik seperti audio, visual, dan audio visual. Sementara Media non massa meliputi manusia (kurir, utusan, dan lain-lain) dan benda (telepon, surat, dan lain-lain).<sup>32</sup>

Media dakwah yang merupakan sarana untuk menyampaikan pesan dari da'i kepada mad'u pada saat ini adalah hal yang perlu diperhatikan dalam berdakwah. Karena perkembangan zaman menurut segala sesuatu harus sesuai keadaan saat ini. Jikalau tidak sesuai dengan keadaan saat ini maka akan tertinggal begitu pun dengan media dakwah. Sehingga eksistensi Media diharapkan bisa memberi warna bagi kehidupan umat Islam dalam pelbagai aspek.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Nurwahidah Alimuddin, "Konsep Dakwah Dalam Islam", *Jurnal Hunafa*, Vol. 4, No.1, (Maret 2007): 76.

<sup>32</sup> Irzum Fariyah, "Metode Dakwah Pop", *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 2, (Juli – Desember 2013): 24.

<sup>33</sup> Juniawati, "Dakwah Melalui Media Elektronik : Peran Dan Potensi Media Elektronik Dalam Dakwah Islam Di Kalimantan Barat", *Jurnal DEakwah*, Vol. 15, No. 2, (2014): 213.

Di era yang serba canggih ini, dakwah tidak mungkin hanya dilakukan dengan ceramah di mushola yang hanya bisa diikuti oleh yang hadir saja. Hadirnya media komunikasi modern adalah suatu hal yang luar biasa dan harus dimanfaatkan sebaik mungkin utamanya dalam hal menyampaikan ajaran Islam atau berdakwah.<sup>34</sup> Contohnya sudah sering kita temui seperti majelis pengajian Islam itu Indah, yang disiarkan melalui televisi dan juga bisa ditonton di Youtube. Jadi yang bisa menerima pesannya bukan hanya yang hadir di studio melainkan bisa diterima oleh siapa pun dan di belahan dunia mana pun.

## 2. Musik

### a. Definisi Musik

Musik adalah nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat, dan menghasilkan bunyi-bunyi).<sup>35</sup>

Menurut Abu Sulaiman al-Kahtaby musik adalah setiap yang meninggikan suara dengan berkesinambungan menggunakan sesuatu (alat musik) dan menyusun temponya secara lentur.<sup>36</sup>

Menurut Egy Grimonia musik memiliki pengaruh besar bagi kehidupan manusia baik secara positif maupun negatif. Kedua pengaruh

---

<sup>34</sup> Irzum Fariyah, "Metode Dakwah Pop", *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 2, (Juli – Desember 2013): 34.

<sup>35</sup> KBBI edisi V

<sup>36</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya* (Bandung: PT ROSDA KARYA, 2012), 139.

ditentukan oleh bagaimana seseorang menyikapi musik didengarkan dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup>

Musik sebagai media dakwah bukan hal yang baru Indonesia melainkan sudah ada dan digunakan sejak masa wali songo saat menyebarkan agama Islam di tanah Jawa. Karena sejatinya Musik merupakan naluri manusia dilahirkan.<sup>38</sup>

Untuk menjadi sebuah lagu, musik terdiri dari beberapa unsur. Berikut adalah unsur musik:

- 1) Melodi, yaitu nada-nada yang diatur secara indah dengan menggunakan pola irama tertentu.<sup>39</sup>
- 2) Irama, yaitu pertengahan bunyi atau bagian yang berat dan yang ringan terjadi berulang-ulang secara teratur mulai dari awal hingga akhir.<sup>40</sup>
- 3) Birama, waktu yang dibutuhkan untuk sebuah lagu terbagi atas bagian-bagian yang sama. Setiap bagian itu telah mempunyai irama dan bagian-bagian itulah yang disebut birama.<sup>41</sup>
- 4) Tempo, yaitu kecepatan dalam memainkan musik.<sup>42</sup>

---

<sup>37</sup> Tanty Sri Wuloandari, Mukhlis Aliyudin, Ratna Dewi, "Musik Sebagai Media Dakwah", *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 4, (2019): 453.

<sup>38</sup> *Ibid.*, 454.

<sup>39</sup> A. P. Klapinglelang, *Teori Musik Dasar* (Klaten: PT. Intan Pariwara, 2018), 1.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 2.

<sup>41</sup> *Ibid.*

<sup>42</sup> *Ibid.*, 13.

- 5) Harmoni, yaitu kombinasi dari not satu dengan not lain atau chord satu dengan chord yang lain yang bisa diartikan harmoni adalah keselarasan nada.<sup>43</sup>
- 6) Timbre adalah warna nada yang dihasilkan dari sumber suara.
- 7) Tangga nada, yaitu susunan atau urutan nada seperti dore mi fasola si do.<sup>44</sup>
- 8) Dinamika, yaitu lembut atau nyaringnya suara sehingga komposer bisa dengan mudah menguji isi komposisi lagu.
- 9) Ekspresi, yaitu menuangkan hasil pemikirannya ke dalam sebuah lagu sehingga tujuan dari lagu itu sendiri itu bisa sampai pada pendengar.

#### b. Hukum Tentang Musik

Agama Islam adalah agama yang komplit yaitu semua yang ada didunia ini dibahas dalam Agama Islam termasuk tentang musik. Yang akan penulis bahas selanjutnya adalah tentang hukum mendengarkan musik itu sendiri. Dalam menentukan hukum tentang mendengarkan musik ada perbedaan pendapat. Adapun pendapatnya sebagai berikut:

---

<sup>43</sup>Ubay, "*Harmoni Adalah*", Adalah.Co.Id, diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://adalah.co.id/harmoni/&ved=2ahUKEwjFhYeCo9LvAhVMVH0KHSKVB44QFjAVegQIOhAC&usg=AOvVaw36A7CTabo65RKVYstYCa5W&cshid=1616910655691> Pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 12.50 WIB.

<sup>44</sup>Vanya Karunia Mulia Putri, "*Macam-macam Tangga Nada Dan Contoh Lagunya*", Kompas.com, diakses dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://amp.kompas.com/skola/read/2021/01/22/182040869/macam-macam-tangga-nada-dan-contoh-lagunya&ved=2ahUKEwjKy5TPptLvAhVbX30KHdI5AasQFjAPegQIHRAC&usg=AOvVaw0IkSmq1NEAKE67KZ5LYuJM&ampcf=1> Pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 13.00 WIB.

Pertama, Imam Syafi'i dalam kitabnya *Adab al-Qadha* (adab kehakiman), beliau berkata hukum nyanyian sesungguhnya makruh karena melakukan hal yang sia-sia. Barang siapa yang menghabiskan waktu dengan mendengarkan nyanyian semacam itu, dia adalah seorang yang bodoh dan tidak dapat diterima kesaksiannya. Dalam keadaan yang berbeda, Imam Syafi'imengatakan bahwa kaum zindiq(orang yang tidak beragama) menciptakan nyanyian demikian supaya orang terlena lalu melepaskan perhatiannya dari Alquran.<sup>45</sup>

Kedua, Imam Malik melarang dan mengharamkan nyanyian. Beliau berkata, “apabila kamu membeli budak wanita, dan ternyata dia penyanyi, maka kamu wajib mengembalikan kepada si penjual.<sup>46</sup>

Ketiga, Imam Abu Hanifah, Sufyan ats-Tsauri, Hammad, dan Ibrahim asy-Sya'bi. Mereka berpendapat nyanyian itu makruh dan mendengarkan nyanyian termasuk dosa.<sup>47</sup>

Keempat, Abu Thalib al-Makki berpendapat mendengarkan nyanyian itu diperbolehkan atau halal. Hal itu karena beliau sering mendengar ‘Abdullah bin Ja’far, ‘Abdullah bin Zubair, Mughirah bin Syu'bah, Muawiyah dan beberapa sahabat lainnya biasa mendengarkan nyanyian. Dan menurut beliau orang-orang Hijaz di Makkah biasa mendengarkan nyanyian pada hari-hari yang Allah memerintahkan hambanya untuk berzikir. Selain itu, juga karena penduduk Madinah mendengar nyanyian dua budak wanita bersuara merdu milik ulama-

---

<sup>45</sup>Imam Ghazali, *Musik Dan Ekstate*, terj. Purwanto (Bandung: Marja, 2019), 11.

<sup>46</sup> Ibid.

<sup>47</sup> Ibid., 11-12.

sufi Atha', begitupun dengan teman-teman Atha' yang suka mendengarkan nyanyian dari budak tersebut.<sup>48</sup>

Dari adanya perbedaan pendapat tentang hukum musik dan mendengarkannya sehingga Imam Ghazali mengambil jalan tengah yaitu ada tempat di mana hukumnya haram dan sunah.

Diharamkan jika :

- 1) Penyanyinya adalah seorang wanita yang bisa membangkitkan nafsu.
- 2) Alat musik dari nyanyian para pemabuk, karna akan mengingatkan pada benda dan perbuatan haram.
- 3) Terdapat perkataan kotor dalam syairnya.
- 4) Lagu yang didengarkan akan menimbulkan keinginan untuk berbuat jahat/buruk
- 5) Apabila menyebabkan kecanduan sehingga menjadikan kebiasaan.

Disunahkan jika:

- 1) Nyanyian orang yang berhaji (tentang ka'bah, makam Ibrahim, dll) karna akan memunculkan kerinduan untuk kembali ke tempat-tempat suci.
- 2) Nyanyian bagi para mujahid yang sedang berperang untuk membangkitkan semangat dalam melawan musuh.
- 3) Nyanyian sedih yang terpuji.
- 4) Nyanyian pada saat perayaan yang berisi tentang syukur.

---

<sup>48</sup> Ibid., 12.

- 5) Nyanyian yang untuk meningkatkan kecintaan pada Allah.
- 6) Nyanyian seseorang yang mencari rida Allah dan atas kerinduannya kepada Allah.<sup>49</sup>

### 3. Analisis Wacana Kritis Van Dijk

#### a. Van Dijk

Adrianus Van Dijk adalah seorang sarjana dibidang linguistik teks, analisis wacana, dan analisis wacana kritis. Pria kelahiran 7 Mei 1943 di Naaldwijk, Belanda ini bersama Walter Kintsch berkontribusi pada pengembangan psikologi pemrosesan teks. Van Dijk adalah seorang profesor studi wacana di Universitas Amsterdam dari 1968 s/d 2004. Sejak 1999 mengajar di Universitas Pompeu Febra, Barcelona. Ia mendirikan enam jurnal *International: Puisi, Teks, Wacana & Masyarakat*, *Studi Wacana*, dan *Wacana & Komunikasi*. Selain itu, pada tahun 2007 ia mendirikan pusat studi wacana di Barcelona.<sup>50</sup>

#### b. Analisis Wacana Kritis

Dalam menyusun penelitian ini, penelitan menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) yang menurut Van Dijk umumnya wacana adalah sebagai teks dalam konteks dan sebagai bukti yang harus diuraikan secara nyata. Aspek yang sangat penting, bahwa wacana hendaknya dipahami sebagai tindakan.<sup>51</sup> Dan menurut Van Dijk teks tidak lahir dari ruang hampa melainkan disusun dengan pemahaman mental tertentu yang memengaruhi

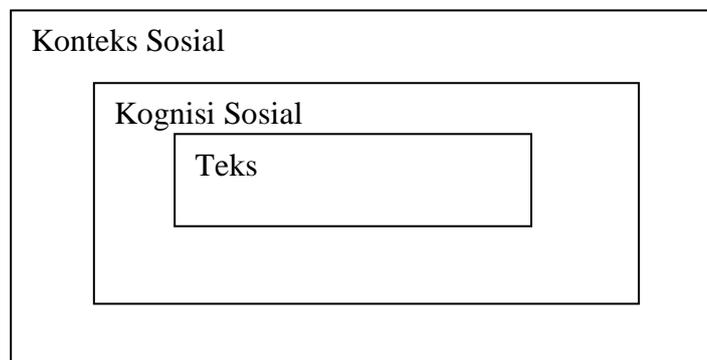
---

<sup>49</sup> Imam Ghozali, *Musik Dan Ekstate*, terj. Purwanto (Bandung: Marja, 2019), 25 -38

<sup>50</sup> [https://id.melayukini.net/wiki/Teun\\_A.\\_van\\_Dijk](https://id.melayukini.net/wiki/Teun_A._van_Dijk) diakses pada tanggal 7 Juni 2021 Pukul 22.00.

<sup>51</sup> Abdul Syukur Ibrahim, *Metode Analisis Teks & Wacana* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2009), 43.

cara penulis memulihkan suatu realita.<sup>52</sup> Model AWK oleh Van Dijk menggambarkan wacana dalam tiga elemen, yaitu: teks, kognisi sosial, dan kontek sosial yang digambarkan dalam bentuk rumusan berikut:



#### 1) Teks

Van Dijk membagikan teks kedalam tiga tingkatan, yaitu struktur makro (pesan secara global atau tema), superstruktur (kerangka yang membentuk teks menjadi ssatu kesatuan secara utuh), dan struktur mikro (mengamati bagian kecil daro teks: kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase).

#### Struktur Wacana Van Dijk

<b>STRUKTUR WACANA</b>	<b>HAL YANG DIAMATI</b>	<b>ELEMEN</b>
<b>Struktur Makro</b>	<b><u>Tematik</u></b> Tema yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
<b>Superstruktur</b>	<b><u>Skematik</u></b>	Skema

<sup>52</sup> Ayu Prawitasari, dan Titis Sarimuda Pitana, "Gelandang Dalam Pemberitaan di Solopos.com: Analisis Wacana Kritis", *Proceeding of 2nd Internasional Convergence of Arts Language And Culture*, ISBN-978-602-50576-0-1. 642.

	Bagaimana bagian pendapat disusun dan dirangkai	
<b>Struktur Mikro</b>	<b><u>Semantik</u></b> Makna yang ingin ditekankan	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
	<b><u>Sintaksis</u></b> Bagaimana pendapat disampaikan	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	<b><u>Stilistik</u></b> Pilihan kata yang dipakai	Leksikon
	<b><u>Retoris</u></b> Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan	Grafis, metafora, ekspresi

Pertama Struktur Makro, hal yang diamati dalam struktur makro yaitu tematik yang enunjukkan makna global dari suatu teks. Secara harfiah tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Selain itu, tema adalah amanat utama yang disampaikan penulis melalui tulisannya.<sup>53</sup>

Selanjutnya, hal yang sangat dekat dengan teman yaitu topik. Menurut Van Dijk, Topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Sehingga peneliti bisa mengetahui masalah dan tindakan yang akan diambil oleh komunikator dalam mengatasi masalah.<sup>54</sup>

Kedua Superstruktur, yaitu menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Skematik disebutkan sebagai strategi komunikator untuk

<sup>53</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2015), 75.

<sup>54</sup> Ibid.

mendukung makna umum dengan memberikan beberapa alasan pendukung.<sup>55</sup> Eriyanto mengatakan pada umumnya teks atau wacana memiliki skema dari pendahuluan sampai akhir yang menunjukkan bagaimana bagian dalam teks disusun hingga membentuk kesatuan arti.<sup>56</sup> Dalam konteks penyajian berita, secara hipotetik mempunyai dua kategori sekema besar yaitu: *Summary* (judul dan teras berita) dan *Story* (isi berita secara keseluruhan).<sup>57</sup>

Sedangkan, bentuk lagu berkisar dari yang paling sederhana yaitu bentuk satu hingga lima bagian. Diantara bagian-bagian terdapat beberapa kemungkinan elemen-elemen yang berfungsi sebagai pendukung diantara bagian-bagian tersebut. Adapun beberapa elemen yang membentuk struktur lagu yaitu: *intro*, *Verse*, *Bridge*, *Chorus*, *reffrein* atau *reff*, *interlude*, *overtone*, dan *coda*.<sup>58</sup>

Ketiga Struktur Mikro yang mengamati tentang semantik. Menurut Van Dijk, semantik adalah makna yang muncul dari hubungan kalimat, hubungan antarproposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu teks. Dengan kata lain, semantik tidak hanya mendefinisikan mana yang penting dari struktur wacana tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa.<sup>59</sup> Elemen-elemen dalam semantik yaitu: latar (sudutpandang), detail (berhubungan

---

<sup>55</sup> Ibid., 76.

<sup>56</sup> Fitri Astuti, "Anlisis Wacana Kritis Pada Lirik Lagu Thoshinki: Wasurenaide dan Kiss The Baby Sky" (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang), 20.

<sup>57</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framiing*, 76.

<sup>58</sup> Fitri Astuti, "Anlisis Wacana Kritis Pada Lirik Lagu Thoshinki: Wasurenaide dan Kiss The Baby Sky" (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang), 21.

<sup>59</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framiing*, 78.

dengan control informasi yang ditampilkan oleh komunikator), maksud (teks itu disampaikan secara eksplisit atau tidak), praanggapan (untuk mendukung makna suatu teks), dan nominalisasi.

Selanjutnya hal yang diamati dalam struktur mikro adalah sintaksis. Sintaksis merupakan strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan orang lain secara negatif. Elemen-elemen dalam sintaksis yaitu: bentuk kalimat (segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis), koherensi (jalinan antarkata, proposisi atau kalimat), dan kata ganti (memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif).<sup>60</sup>

Lalu stilistik yaitu cara yang digunakan komunikator atau penulis untuk menyatakan maksud dengan menggunakan bahasa sebagai sarana.<sup>61</sup> Elemen dari stilistik adalah leksikon yang menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia.<sup>62</sup>

Dan yang terakhir, retorik adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Adapun elemen dalam ranah ini adalah : grafis (untuk memeriksa apa yang tekankan oleh seseorang yang dapat diamati dari teks) dan metafora (ornament dari suatu berita).<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Ibid., 80-81.

<sup>61</sup> Ibid., 82.

<sup>62</sup> Fitri Astuti, "Analisis Wacana Kritis Pada Lirik Lagu Thoshinki: Wasurenaide dan Kiss The Baby Sky" (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang), 33.

<sup>63</sup> Fitri Astuti, "Analisis Wacana Kritis Pada Lirik Lagu Thoshinki: Wasurenaide dan Kiss The Baby Sky" (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang), 33.

## 2) Kognisi sosial

Menurut Van Dijk, kognisi sosial erat kaitannya dengan proses produksi berita. Kunci dalam memahami pembuatan berita adalah dengan mengetahui secara mendalam proses terbentuknya teks.<sup>64</sup> Untuk mengetahui bagaimana makna di balik teks, dibutuhkan adanya analisis kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak memiliki makna, tetapi adanya makna dalam suatu teks itu diberikan oleh penulis dengan kesadaran mental dari penulis. Sehingga, dibutuhkan suatu penelitian atas strategi penulis/wartawan dalam memproduksi suatu tulisan/berita. Karena pada dasarnya setiap teks dihasilkan melalui kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa.<sup>65</sup>

Sederhananya yaitu bagaimana wacana terbentuk dan apa yang mempengaruhi penulis saat menulisnya. Indikator yang dilihat dalam kognisi sosial adalah pengetahuan dan budaya serta opini dan sikap.<sup>66</sup>

## 3) Konteks Sosial

Yang terakhir adalah analisis sosial, dalam hal ini wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dimasyarakat, sehingga dalam penelitian teks perlu adanya analisis intertekstual dengan meneliti

---

<sup>64</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana Kritis Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2011), 266.

<sup>65</sup> Ibid., 260.

<sup>66</sup> Febrina Yusr, Sukarelawati, Agustin, "Kognisi Sosial Dalam proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motifasi", *Jurnal Komunikatio p-ISSN 2442-3882; e-ISSN 2549-8002*, Vol.6, No.2, (Oktober, 2020):75.

bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi oleh masyarakat. Poin pentingnya adalah kekuasaan dan akses.

Pertama, Praktik Kekuasaan yang menurut Van Dijk adalah kepemilikan suatu kelompok, satu kelompok untuk mengontrol kelompok lain secara langsung dan fisik. Pada umumnya kekuasaan yang berbentuk persuasif semacam ini didasarkan pada kepemilikan atas sumber-sumber yang bernilai seperti uang, status, dan pengetahuan.

Kedua, Akses Memengaruhi Kekuasaan yaitu bagaimana akses dari masing-masing kelompok dalam masyarakat. Kelompok elit memiliki akses kekuasaan lebih besar dari pada kelompok yang tidak berkuasa. Akses yang lebih besar bukan hanya memberi kesempatan untuk mengontrol kesadaran masyarakat lebih besar, melainkan juga menentukan topic dan isi wacana yang dapat disebar dan diskusikan pada khalayak.<sup>67</sup>

### **G. Kajian terdahulu**

Menghindari adanya kesamaan antara skripsi ini dengan yang lainnya, maka penulis akan menyajikan beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul yang diteliti oleh penulis.

Pertama, penelitian milik Adi Setiadi tentang “Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu-Lagu Religi Grup Band Gigi Album Mohon Ampun”. Hasil penelitiannya adalah pesan dakwah yang terkandung dalam album lagu mohon ampun milik grup band gigi yaitu secara umum berisi tentang akidah, akhlak, dan syariat. Yaitu

---

<sup>67</sup> Rif'atul Kholiriah Malik, “Analisis Wacana Van Dijk Terhadap Animasi Religi Negara Islam (Karya Cisform UIN Sunan Kalijaga & PPIM UIN Jakarta)”, *Jurnal Komodifikasi*, Vol. 7, No., (Juni, 2019) : 66.

bagaimana menanam prinsip akidah yang kokoh. Dan berisi tentang bagaimana agas pendengar sadar bahwa dirinya hanya makhluk Allah yang segala perbuatannya kelak akan di pertanggungjawabkan dan menyadari betapa agungnya Allah SWT. Dan adanya unsur dakwah di dalamnya adalah supaya para fans grup band Gigi bisa menerima pesan dakwah melalui musik religinya.<sup>68</sup>

Kedua, hasil penelitian oleh Achmad Anwar Sjadad dengan judul Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Grup Musik VagetoZ Album Kuatkan Aku adalah pesan dakwah secara umum, dan pesan dakwah yang mendominasi. Dari delapan judul lagu yang ada dalam album kuatkan aku, berisi tentang iman kepada Allah SWT bahwasanya tiada Tuhan selain Allah, dan hanya pada-Nya tempat memohon. Juga berisi tentang agar senantiasa selalu bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan dan bersabar dengan cobaan/ ujian yang sedang menimpa seorang hamba. Selain itu juga mengandung pesan untuk selalu menjalin hubungan baik antar manusia. Dan Achmad menulis, pesan dakwah yang mendominasi dalam album kuatkan aku yaitu tentang akhlak dengan persentase 41%, selanjutnya adalah pesan akidah dengan presentase 35%, dan yang terakhir adalah 24% dipesan dakwah tentang muamalah.<sup>69</sup>

Ketiga, skripsi oleh Muhammad Naufal Arrazzaqu dengan judul Analisis Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Grup Band Ungu Album Maha Besar tahun 2017. Dalam penelitiannya Muhammad menyimpulkan bahwasanya pesan dakwah yang terkandung dalam objek penelitiannya adalah menekankan tentang hakikat kuasa

---

<sup>68</sup> Adi Setiadi, "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu-Lagu Milik Grup Band Gigi Album Mohon Ampun" (Skripsi, IAIN Raden Intan, Lampung, 2017), 85.

<sup>69</sup> Achmad Anwar Sjadad, "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Grup Musik VagetoZ Album Kuatkan Aku" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013), 75.

Allah, dan untuk selalu mengingat bahwa Allah sang maha pencipta dan maha melihat, juga betapa pentingnya selalu menyebut nama Allah SWT.<sup>70</sup>

Keempat, skripsi oleh Wasis Sugianto dengan judul penelitian Analisis Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Mengejar Dunia Karya Nurbayan. Adapun hasil penelitiannya, Wasis menyimpulkan pesan yang terkandung dalam lagu tersebut adalah penanaman keyakinan kepada Allah SWT, taat dan menjalankan perintah-Nya demi mendapatkan rida-Nya, dan untuk selalu menjaga tingkah laku atau *berakhlakul karimah*.<sup>71</sup>

Kelima, skripsi oleh Ahmad Rois Al Ansori dengan judul Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Percayalah Karya Band Last Child. Peneliti menyimpulkan bahwa pesan yang ada dalam lagu tersebut adalah setiap hamba yang menginginkan atau menghendaki sesuatu untuk dirinya haruslah dengan berusaha terlebih dahulu. Namun dibalik usaha itu pasti ada takdir Allah yang menyertai. Sehingga ketika hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diinginkan, manusia harus tetap sabar dan bersyukur karena Allah lebih mengetahui yang terbaik bagi hamba-Nya.<sup>72</sup>

Keenam, hasil penelitian Indah Purnamasari dalam skripsinya yang berjudul Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Album Aku dan Tuhanku Grup Band Ungu. Dari hasil penelitian, menunjukkan pesan yang ada di dalam Album Aku dan Tuhanku adalah tentang seorang yang ingin bertobat dan berjanji akan

---

<sup>70</sup> Muhammad Naufal Arrazzaqu, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Grup Band Ungu Album Maha Besar" (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2017), 56.

<sup>71</sup> Wasis Sugianto, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Mengejar Dunia Karya Nurbayan, Analisis Semiotika Charles Sander Peirce" (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020), 86.

<sup>72</sup> Ahmad Rois Al Ansori, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Percayalah Karya BandLastChild" (skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2019), 77.

menjalankan perintah serta menjauhi larangan-Nya sebelum meninggal dunia. Lalu pesan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara beribadah (salat, puasa, dan haji), selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan. Juga berisi pesan tentang mengajak manusia agar mempersiapkan bekal untuk akhirat. Dan menurut peneliti, penyampaian pesan dalam album lagu Aku dan Tuhanku ini sesuai dengan aliran Ahlusunah Wal Jamaah.<sup>73</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis pesan dakwah dalam musik juga metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kajian Pustaka. Sementara perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas adalah lagu yang menjadi objek penelitian dan teori analisis yang digunakan.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas dengan perbedaan yang cukup jelas, ada satu penelitian yang memiliki kesamaan dalam objek yang diteliti oleh penulis yaitu skripsi milik Sadyo Dedy Kustanto yang berjudul Analisis Makna Kias dalam Lirik Lagu Ebiet. G Ade dan Skenario Pembelajaran Sastra di Kelas X SMA. Dalam penelitian milik Sadyo ada 3 lagu, salah satunya Untuk Kita Renungkan. Dan hasil penelitiannya adalah makna kias pada lagu Untuk Kita Renungkan adalah metafora, metonimia, allegri, dan personifikasi. Juga skenario pembelajaran makna kias dalam lirik lagu Ebiet G. Ade meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan refleksi.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Indah Purnamasari, "Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Album Aku Dan Tuhanku Grup Band Ungu" (Skripsi, IAIN Parepare, Parepare, 2019), 75.

<sup>74</sup> Sadyo Dedy Kustanto, "Analisis Makna Kias Dalam Lirik Lagu Ebiet G. Ade Dan Skenario Pembelajaran Sastra Kelas X SMA" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, 2013), 74.

Jadi milik Sadyo fokus pada analisis makna kiasnya. Sedangkan milik penulis fokus pada pesan dakwah yang ada dalam lagu Untuk kita renungkan. Selain itu, lagu Untuk Kita Renungkan pada penelitian Sedyo hanya merupakan bagian kecil berbeda dengan milik penulis yang menjadikan lagu tersebut sebagai satu-satunya objek dalam penelitiannya.